

ANALISIS PENERAPAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENCAPAI LABA OPTIMAL (STUDI PADA UMKM MEDIA TUMBUH JAMUR PADA BALE JAMUR TIRAM NARMADA)

Agus Alwi

agusalwi98@gmail.com

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Susi Retna Cahyaningtyas

susi_retnacahya@unram.ac.id

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Isnawati

isnawati.isna@unram.ac.id

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan metode perhitungan harga pokok produksi *full costing*, *variable costing*, dan *activity based costing* pada UMKM media tumbuh jamur yang ada di Desa Keru Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat pada Bale Jamur Tiram berdasarkan metode yang digunakan oleh UMKM selama ini untuk mengetahui metode mana yang paling tepat digunakan, sehingga akan menghasilkan laba yang optimal. Jenis Penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer, data ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada pemilik usaha Bale Jamur Tiram. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga pokok produksi antara perhitungan yang digunakan oleh UMKM media tumbuh jamur tersebut dengan perhitungan yang sesuai dengan metode akuntansi yang ada yaitu pendekatan *full costing*, *variable costing*, dan metode *activity based costing*. Penentuan harga pokok produksi yang tepat untuk diterapkan pada Bale Jamur Tiram dan menghasilkan laba paling optimal ialah dengan menggunakan metode *activity based costing*.

Kata Kunci: *Harga Pokok Produksi, Harga pokok produksi menurut UMKM, full costing, variable costing, activity based costing, Laba Optimal.*

ABSTRACT

This study aims to analyze and compare the method of calculating the cost of production of full costing, variable costing, and activity based costing on mushroom growing media SMEs in Keru Village, Narmada District, West Lombok Regency at Bale Mushroom Oysters based on the methods used by SMEs so far to knowing which method is most appropriate to use, so that it will produce optimal profits. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. The data used in this study is primary data, this data is obtained through interviews, observations, and documentation to the business owner of Bale Mushroom Oyster. The results of this study indicate that there is a difference in the cost of production between the calculations used by MSMEs for mushroom growing media and the calculations following the existing accounting methods, namely the full costing approach, variable costing, and activity-based costing methods. Determination of the right cost of production to be applied to Bale Mushroom Oysters and generate the most optimal profit is to use the activity-based costing method.

Keywords: *Cost of Production, Cost of Production according to MSMEs, full costing, variable costing, activity-based costing, Optimal Profit.*

PENDAHULUAN

Laba merupakan kelebihan pendapatan terhadap beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Laba terjadi apabila penghasilan perusahaan diperoleh dalam satu periode melebihi beban yang dikeluarkan pada periode yang sama dan sebaliknya apabila terjadi sebaliknya akan menimbulkan rugi (Mintarti, 2012).

Pada umumnya, setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba yang optimal. Laba sangat dibutuhkan oleh perusahaan agar dapat terus bertahan dan mampu bersaing dalam melangsungkan kehidupan perusahaan tersebut. Salah satu cara agar perusahaan dapat mencapai laba optimal adalah dengan memiliki strategi dan kebijakan yang tepat. Strategi dan kebijakan yang harus ditetapkan oleh perusahaan adalah kebijakan tentang penentuan harga pokok produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

Harga pokok produksi merupakan keseluruhan biaya produksi yang terserap ke dalam setiap unit produk yang dihasilkan perusahaan. Secara umum biaya produksi dibagi menjadi tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (Hertika, 2018). Metode yang digunakan untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi adalah metode *full costing*, *variable costing*, dan *activity based costing* (ABC).

Jamur tiram merupakan salah satu jamur yang cukup dikenal dan banyak digemari oleh masyarakat. Jamur tiram memiliki bentuk tubuh yang menyerupai cangkang kerang atau tiram dengan bagian tepi yang bergelombang. Jenis jamur tiram ini cukup mudah untuk dibudidayakan, sehingga banyak digemari para konsumen maupun pelaku usaha (Maulana, 2012). Salah satu pelaku usaha jamur di Lombok adalah Abdul Kadir yang berkedudukan di Desa Keru Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat yang usahanya diberi nama dengan Bale Jamur Tiram.

Wawancara pra penelitian dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Abdul Kadir selaku pemilik usaha dari Bale Jamur Tiram, sehingga menjadi seseorang yang mengetahui banyak hal terkait data yang dibutuhkan peneliti. Dalam wawancara tersebut beliau berkata bahwa UMKM tersebut menentukan harga jual produknya berdasarkan harga pasaran dan melakukan perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode tradisional yaitu dengan mengira-ngira dari perhitungan biaya-biaya yang belum terperinci. Jika dilihat dari hasil survei ini sungguh sangat disayangkan jika UMKM media tumbuh jamur yang sudah berdiri bertahun-tahun ini tidak memperhatikan perhitungan harga pokok produknya karena jika menaikkan kualitas akan berpengaruh pada biaya-biaya dan akan meningkatkan harga jual. Jika UMKM dapat mengetahui cara yang tepat dalam melakukan perhitungan terhadap harga pokok produknya maka akan dapat diketahui biaya mana saja yang dapat ditekan dan mana yang tidak.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan tentang penentuan harga pokok produksi untuk suatu usaha khususnya UMKM ini sangat diperlukan. Penelitian yang dilakukan oleh Sujarweni, (2016), yang memperoleh hasil yaitu perhitungan harga pokok produksi bakpia menurut cara perhitungan yang dilakukan oleh UKM akan menghasilkan nilai lebih tinggi jika dibandingkan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan akuntansi yaitu metode *target costing* dan *activity based costing*. Metode yang direkomendasikan untuk dipakai dalam penelitian ini adalah metode *activity based costing*, karena menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang paling dapat ditekan sehingga mengoptimalkan laba UKM, jika dibandingkan dengan metode lainnya yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Srikalimah (2017), yang memperoleh hasil yaitu perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan lebih rendah Rp. 8,32 jika dibandingkan dengan menggunakan *full costing*. Dalam penelitian ini direkomendasikan untuk menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksinya, karena jika menggunakan metode ini maka biaya yang dikeluarkan perusahaan akan menjadi lebih rinci.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hertika, 2018), penelitian ini memperoleh hasil yaitu perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* akan menghasilkan jumlah harga pokok produksi yang berbeda. Perhitungan dengan metode *full costing* ini menghasilkan nilai yang lebih tinggi pada harga pokok produksinya jika dibandingkan dengan menggunakan metode *variable costing*.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hertika (2018), hanya saja penelitian yang dilakukan peneliti kali ini menggunakan UMKM Media Tumbuh Jamur dan lokasi yang berbeda yaitu yang berada di Desa Keru Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Belum banyak peneliti yang melakukan penelitian dengan menggunakan metode penentuan harga pokok produksi dengan 3 pendekatan sekaligus yaitu *full costing*, *variable costing* dan *activity based costing* (ABC) karena kebanyakan penelitian hanya menggunakan salah satu dari pendekatan perhitungan harga pokok produksi tersebut serta berdasarkan masalah yang ada di daerah tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode harga pokok produksi yang dilakukan oleh Bale Jamur Tiram jika menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing*, *variable costing*, dan *activity based costing* dan membandingkan metode harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh Bale Jamur Tiram dengan pendekatan *full costing*, *variable costing*, dan *activity based costing* yang sesuai dengan akuntansi sehingga mengetahui metode mana yang menghasilkan laba yang paling optimal.

TINJAUAN LITERATUR

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi (*Cost of Goods Manufactured*) adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama satu periode (Raiborn & Kinney, 2011:56). Harga pokok produksi (*cost of good manufactured*) adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan (Horngren et al., 2006:45). Harga pokok produksi berupa biaya produksi yang berkaitan dengan barang-barang yang diselesaikan dalam satu periode (Garrison et al., 2006:40).

Manfaat Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2005:65) manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Menentukan harga jual produk.
2. Memantau realisasi biaya produksi.
3. Menghitung laba/rugi bruto periode tertentu.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2005:17–18); terdapat dua pendekatan, yaitu metode *full costing* dan *variable costing*.

1. Metode *Full Costing*

Full Costing merupakan metode penentuan kos produksi yang mempertimbangkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

2. Metode *Variable Costing*

Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Activity Based Costing

Activity based costing atau sistem perhitungan biaya berbasis aktivitas adalah suatu sistem perhitungan biaya yang didasarkan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk memproduksi suatu produk. Sistem ABC fokus pada proses bisnis, sehingga sistem ini sering disebut sebagai perhitungan biaya berdasarkan proses (*process based costing*) (Purwaji et al., 2016:394). *Activity based costing (ABC System)* adalah sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personel dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas (Mulyadi, 2007:50). *ABC system* ini dilandasi oleh keyakinan dasar bahwa biaya ada penyebabnya, dan penyebab biaya dapat dikelola. Penyebab biaya adalah aktivitas, dan melalui penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas kepada personel, personel akan dapat melakukan pengelolaan terhadap aktivitas secara efektif, atau secara singkat *ABC system* merupakan sistem analisis biaya berbasis aktivitas untuk memenuhi kebutuhan personel dalam pengambilan keputusan, baik yang bersifat strategik, maupun operasional. Sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (*activity based costing – ABC*), pertama, menelusuri biaya pada aktivitas, kemudian pada produk. Asumsi yang mendasari adalah aktivitas menggunakan sumber daya dan produk yang pada gilirannya menggunakan aktivitas (Hansen & Mowen, 2017:175).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 1999:12). Sedangkan deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek berupa: individu, organisasional, induk (Indriantoro & Supomo, 1999:88). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang di UMKM media tumbuh jamur terkait dengan penentuan harga pokok produksi yang tepat untuk digunakan oleh pengusaha media tumbuh jamur tiram dengan cara mengumpulkan informasi, menyusun dan menganalisa, menginterpretasikan serta menarik kesimpulan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM media tumbuh jamur yang berada di Desa Keru Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena UMKM media tumbuh jamur ini masih kesulitan dalam menentukan harga pokok produksi yang tepat untuk produknya, karena belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait dengan metode perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan metode akuntansi yang ada. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus tahun 2021 di UMKM media tumbuh jamur Bale Jamur Tiram Narmada.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Populasi pada penelitian ini ialah pemilik dan pegawai Bale Jamur Tiram dengan jumlah 3 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:81). Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampling jenuh adalah sensus (Sugiyono, 2018:85). Sampel dalam penelitian ini ialah pemilik usaha dan pegawai Bale Jamur Tiram yang berjumlah 3 orang.

Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data serta informasi-informasi diperoleh atau dikumpulkan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Wawancara
Metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung kepada pihak internal perusahaan yaitu pemilik usaha UMKM Media Tumbuh Jamur Bale Jamur Tiram Narmada.
2. Observasi
Metode pengumpulan data dengan cara mengamati objek datanya untuk mengamati secara langsung bagaimana perusahaan melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang digunakan selama ini.
3. Dokumentasi
Metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan menyimpan data yang telah diberikan oleh inter perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Jenis Data

Data dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif, sebagai berikut:

1. Data Kualitatif
Sugiyono (2013:6) menyatakan bahwa data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah penjelasan-penjelasan terkait dengan usaha yang dijalankannya.
2. Data Kuantitatif
Sugiyono (2013:6) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data-data

biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah data primer. Data primer ialah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Indriantoro & Supomo, 1999:146). Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengamatan langsung serta mengadakan wawancara kepada pemilik dari Bale Jamur Tiram.

Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penentuan harga pokok produksi menggunakan pendekatan *full costing* dan *variable costing*.
2. Menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing*.
3. Menentukan harga pokok produksi menurut UMKM.
4. Melakukan perbandingan harga pokok produksi dari hasil yang diperoleh menurut UMKM dengan metode *full costing*, *variable costing*, dan metode *activity based costing*.
5. Melakukan perbandingan laba/rugi dengan pendekatan *full costing*, *variable costing*, dan metode *activity based costing*.
6. Menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bale Jamur Tiram merupakan perusahaan yang memproduksi media tumbuh jamur atau biasa disebut dengan baglog dan jamur segar untuk dikonsumsi sehari-hari dan dijual kepada konsumen melalui tengkulak yang datang untuk memasarkan kerumah-rumah, pasar, maupun daerah-daerah lainnya. UMKM ini sendiri berkedudukan di Desa Keru Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Media tumbuh jamur atau baglog yang diproduksi oleh UMKM tersebut bahan utamanya adalah dari bibit jamur dengan media tanamnya yang terbuat dari serbuk gergaji kayu yaitu dari sisa hasil pemotongan kayu, dan bahan lainnya dari dedak hasil dari penggilingan padi serta kapur yang dicampur menjadi satu kemudian ditempatkan ke dalam plastik polibag. Dalam satu bulan Bale Jamur Tiram mampu memproduksi media tumbuh jamur atau baglog dengan volume produksi sebesar 2.000 baglog dan dijual dengan harga Rp.4.000/baglog.

Bale Jamur Tiram melakukan proses produksinya mulai dari proses pengayakan serbuk gergaji kayu, pencampuran bahan baku, proses pembuatan baglog, proses sterilisasi/pengukusan hingga proses penanaman bibit jamur. Setiap proses produksi ini dilakukan oleh tenaga kerja langsung yang dimiliki oleh Bale Jamur Tiram. Tenaga kerja langsung yang ada dalam Bale Jamur Tiram saat ini berjumlah 2 orang yang memiliki tugas untuk aktivitas yang dikerjakan pada umumnya pengayakan serbuk gergaji kayu, pencampuran bahan baku, pembuatan baglog, sterilisasi/pengukusan, serta penanaman bibit ke dalam baglog.

Gambaran Data Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghitung harga pokok produksi media tumbuh jamur menurut Bale Jamur Tiram, pendekatan *full costing*, *variable costing*, dan metode *activity based costing*, dimana untuk melakukan perhitungan ini dibutuhkan beberapa data. Berikut adalah gambaran data penelitian yang digunakan untuk perhitungan harga pokok produksi tersebut.

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku langsung merupakan salah satu komponen utama dalam melakukan proses produksi. Bahan baku yang telah digunakan dalam proses produksi pada Bale Jamur Tiram ialah bibit jamur, serbuk gergaji kayu, dedak, dan kapur.

Tabel 1
Biaya Bahan Baku

No	Bahan baku	Jumlah pemakaian bahan baku (bulan)	Harga bahan baku	Total pemakaian bahan baku (bulan)
1	Bibit jamur	60 botol	Rp.15.000/botol	Rp.900.000
2	Serbuk gergaji kayu	60 karung	Rp.5.000/karung	Rp.300.000
3	Dedak	200 kg	Rp.2.500/kg	Rp.500.000
4	Kapur	12 kg	Rp.1250/kg	Rp.15.000
Total				Rp.1.715.000

Sumber: Data primer diolah

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar balas jasa atas kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja yang berperan langsung dalam melakukan proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung ini berupa upah yang diberikan untuk setiap orang dengan jenis pekerjaan yang berbeda dan jumlah upah yang berbeda. Tenaga kerja yang dipekerjakan oleh Bale Jamur Tiram saat ini berjumlah 2 orang.

Tabel 2
Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Keterangan	Jumlah pekerja	Jumlah yang diproduksi per bulan	Upah tenaga kerja	Jumlah biaya TKL perbulan
1	Bagian pengayakan serbuk gergaji kayu, pencampuran bahan, pembuatan baglog, sterilisasi/pengukusan, dan	2 orang	2.000 baglog	Rp.700.000	Rp.1.400.000

penanaman bibit	
Total	Rp.1.400.000

Sumber: Data primer diolah

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang dikeluarkan selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik ini dapat mempengaruhi proses produksi secara tidak langsung. Biaya *overhead* pabrik terdiri atas biaya *overhead* pabrik yang berperilaku variabel dan tetap.

Tabel 3
Biaya *Overhead* Pabrik

No	Jenis biaya	Jumlah bahan yang digunakan	Harga yang digunakan	Jumlah biaya <i>overhead</i> pabrik per Bulan
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel				
1	Biaya plastik polibag	11 gulung	Rp.42.000	Rp.462.000
2	Biaya ring	2.000 pcs	Rp.300	Rp.600.000
3	Biaya tutup ring	2.000 pcs	Rp.200	Rp.400.000
4	Biaya karet gelang	1 bungkus	Rp.25.000	Rp.25.000
5	Biaya koran bekas	1 kg	Rp.10.000	Rp.10.000
6	Biaya alkohol 70%	500 ml	Rp.40.000	Rp.40.000
7	Biaya gas LPG	8 tabung	Rp.20.000	Rp.160.000
Total biaya <i>overhead</i> pabrik variabel (1+2+3+4+5+6+7)				Rp.1.697.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap				
8	Biaya Listrik	Persentase pemakaian untuk listrik= Rp.150.000 x 10% = Rp.15.000	Rp.15.000	Rp.15.000
9	Biaya penyusutan peralatan	Perhitungan pada tabel 4.4		Rp.88.354
10	Biaya penyusutan bangunan pabrik	Perhitungan pada tabel 4.6		Rp.58.333
Total biaya <i>overhead</i> tetap (8+9+10)				Rp.161.687
Jumlah total biaya <i>overhead</i> pabrik				Rp.1.858.687

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4
Penyusutan Peralatan

No	Keterangan	Jumlah	Harga/pcs	Total Harga	Masa manfaat (tahun)	Penyusutan perbulan
1	Ayakan	1	Rp.75.000	Rp.75.000	1	Rp.6.250
2	Sekop	2	Rp.75.000	Rp.150.000	1	Rp.6.250
3	Mesin air	1	Rp.680.000	Rp.680.000	6	Rp.5.833
4	Tangki air 1000 liter	1	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000	12	Rp.10.417
3	Selang air meter	10	Rp.7.500	Rp.75.000	2	Rp.3.125
No	Keterangan	Jumlah	Harga/pcs	Total Harga	Masa manfaat (tahun)	Penyusutan perbulan
4	Sekop kecil	2	Rp.10.000	Rp.20.000	1	Rp.1.667
5	Alat press log	2	Rp.10.000	Rp.20.000	1	Rp.1.667
6	Drum bekas	2	Rp.800.000	Rp.1.600.000	5	Rp.26.667
7	Kompor	1	Rp.375.000	Rp.375.000	5	Rp.6.250
8	Selang gas	1	Rp.50.000	Rp.50.000	1	Rp.4.167
9	Regulator	1	Rp.75.000	Rp.75.000	1	Rp.6.250
10	Sendok bibit	2	Rp.20.000	Rp.40.000	1	Rp.3.333
11	Lampu spirtus	1	Rp.35.000	Rp.35.000	1	Rp.2.917
Jumlah						Rp.88.354

Sumber: Data primer diolah

Tabel 5
Penyusutan Bangunan Rumah

No	Keterangan	Luas	Total Harga	Masa manfaat (tahun)	Penyusutan perbulan
1	Bangunan Rumah (P x L = 15 x 12)	180 m ²	Rp.270.000.000	20	Rp.1.125.000
Jumlah					Rp.1.125.000

Sumber: Data primer diolah

Tabel 6
Penyusutan Bangunan Pabrik

No	Keterangan	Luas	Total Harga	Masa manfaat (tahun)	Penyusutan perbulan
1	Tempat Penanaman Bibit (P x L = 3 x 2)	6 m ²	-	-	Rp. 37.500
Jumlah					Rp. 37.500

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 7
Penyusutan Bangunan Kantor

No	Keterangan	Luas	Total Harga	Masa manfaat (tahun)	Penyusutan perbulan
1	Bangunan untuk Kantor (P x L = 4 x 2)	8 m ²	Rp.2.500.000	10	Rp. 20.833
Jumlah					Rp. 20.833

Sumber: Data Primer Diolah

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Pendekatan *Full Costing*

Pada perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing* memperhitungkan seluruh komponen biaya produksi yang ada kedalam perhitungan harga pokok produksi tersebut. Komponen biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan tetap. Berikut perhitungan harga pokok produksi menggunakan pendekatan *full costing*.

Tabel 8
Perhitungan harga pokok produksi menggunakan pendekatan *Full Costing*

Keterangan	<i>Full costing</i>
Biaya bahan baku	Rp.1.715.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.1.400.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp.1.697.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp.161.687
Harga pokok produksi/bulan	Rp.4.973.687
Jumlah produksi/bulan	2000 baglog
Harga pokok produksi/unit	Rp.2.487

Sumber: Data primer diolah

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Pendekatan *Variable Costing*

Pada perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *variable costing* memperhitungkan biaya produksi yang hanya berperilaku variabel saja kedalam harga pokok produksi. Komponen biaya yang berperilaku variabel tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead variabel. Berikut perhitungan harga pokok produksi menggunakan pendekatan *variable costing*.

Tabel 9

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan pendekatan *Variable Costing*

Keterangan	<i>Variable costing</i>
Biaya bahan baku	Rp.1.715.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.1.400.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp.1.697.000
Harga pokok produksi/bulan	Rp.4.812.000
Jumlah produksi/bulan	2000 baglog
Harga pokok produksi/unit	Rp.2.406

Sumber: Data primer diolah

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Pendekatan *Activity Based Costing*

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing* ini menelusuri biayanya berdasarkan pada aktivitas untuk menghasilkan unit produk. Penelusuran biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung ini dapat ditelusuri secara langsung pada unit produk serta biaya *overhead* pabrik yang dialokasikan didasarkan pada jumlah aktivitas ke unit produk yang dihasilkan. Berikut perhitungan harga pokok produksi menggunakan pendekatan *activity based costing*.

Tabel 10

Perhitungan harga pokok produksi dengan *activity based costing*

Keterangan	<i>Activity Based Costing</i>
Biaya bahan baku	Rp.1.715.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.1.400.000
Biaya overhead pabrik	Rp.1.697.540
Harga pokok produksi/bulan	Rp.4.794.540
Jumlah unit produksi/bulan	2.000 baglog
Harga pokok produksi per unit	Rp.2.397

Sumber: Data primer diolah

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Bale Jamur Tiram

Dalam menjalankan kegiatan usaha selama ini Bale Jamur Tiram melakukan perhitungan harga pokok produksinya hanya memperhitungkan biaya-biaya seperti pada informasi di bawah ini tanpa memperhitungkan biaya-biaya lain yang sebenarnya ada atau perlu diperhitungkan juga. Berikut tabel 4.18 disajikan terkait dengan biaya-biaya yang diperhitungkan oleh Bale Jamur Tiram sebagai dasar untuk penentuan harga pokok produksi:

Tabel 11
Biaya yang dikeluarkan oleh Bale Jamur Tiram selama 1 bulan

No	Jenis biaya	Banyaknya bahan yang digunakan (bulan)	Harga	Jumlah biaya (2) x (3)
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Biaya bibit jamur	60 botol	Rp.15.000/botol	Rp.900.000
2	Biaya serbuk gergaji kayu	60 karung	Rp.5.000/karung	Rp.300.000
3	Biaya dedak	200 kg	Rp.2.500/kg	Rp.500.000
4	Kapur	12 kg	Rp.1.250/kg	Rp.15.000
5	Biaya tenaga kerja langsung	2.000 baglog (2 TKL)	Rp.1.400.000	Rp.1.400.000
6	Biaya plastik polibag	11 gulung	Rp.42.000	Rp.462.000
7	Biaya ring	2.000 pcs	Rp.300/pcs	Rp.600.000
8	Biaya tutup ring	2.000 pcs	Rp.200/pcs	Rp.400.000
9	Biaya karet gelang	1 bungkus	Rp.25.000	Rp.25.000
10	Alkohol 70%	500 ml	Rp.40.000	Rp.40.000
11	Biaya gas LPG 3 kg	8 tabung	Rp.20.000	Rp.160.000
Jumlah				Rp.4.802.000

Sumber: Data primer diolah

Setelah mengetahui biaya-biaya yang diperhitungkan selanjutnya ialah mencatat harga pokok produksi sesuai dengan cara yang digunakan oleh UMKM tersebut. Dari tabel 4.18 diatas dapat diketahui bahwa harga pokok produksi yang dikeluarkan perusahaan selama satu bulan ialah sebagai berikut:

Tabel 12
Perhitungan harga pokok produksi Menurut Bale Jamur Tiram

Keterangan	Menurut Bale Jamur Tiram
Biaya yang dikeluarkan selama 1 bulan	Rp.4.802.000
Jumlah produksi per bulan	2.000 baglog
Harga pokok produksi/baglog	Rp.2.401

Sumber: Data primer diolah

Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pendekatan *Full Costing*, *Variable Costing*, dan *Activity Based Costing*

Salah satu tujuan penelitian ini juga yaitu untuk menghitung harga pokok produksi menurut *full costing*, *variable costing*, dan *activity based costing*. Berikut hasil perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pendekatan *full costing*, *variable costing*, dan *activity based costing*.

Perhitungan dengan pendekatan *full costing* menghasilkan harga pokok produksi per unit/baglog sebesar Rp.2.487. Perhitungan dengan pendekatan *variable costing* menghasilkan harga pokok produksi per unit/baglog sebesar Rp.2.406. Perhitungan menggunakan metode *activity based costing* menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp.2.397.

Nilai yang diperoleh menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *activity based costing* menghasilkan harga pokok produksi yang paling rendah. Hal tersebut dikarenakan perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan pendekatan *activity based costing* diperoleh dengan cara melakukan penelusuran biaya kedalam aktivitas yang dilakukan dalam memproduksi produk media tumbuh jamur pada UMKM tersebut dengan menggunakan beberapa pemicu biaya (*cost driver*). Perhitungan yang dilakukan menggunakan pendekatan *variable costing* hanya memperhitungkan biaya yang berperilaku variabel saja, yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode *full costing* diperoleh dengan cara memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan selama melakukan produksi media tumbuh jamur yang dikelompokkan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap.

Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Bale Jamur Tiram, Pendekatan *Full Costing*, *Variable Costing*, dan *Activity Based Costing*.

Perhitungan harga pokok produksi menurut Bale Jamur Tiram ini memiliki hasil yang berbeda dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan pendekatan *full costing*, *variable costing*, dan *activity based costing*. Berikut disajikan perbandingan antara harga pokok produksi menurut Bale Jamur Tiram pendekatan *full costing*, *variable costing*, dan *activity based costing*.

Tabel 13
Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Bale Jamur Tiram Pendekatan *Full Costing*, *Variable Costing*, dan *Activity Based Costing*

Keterangan	Menurut Bale Jamur Tiram	<i>Full Costing</i>	<i>Variable Costing</i>	<i>Activity Based Costing</i>
Biaya bahan baku	Rp.1.715.000	Rp.1.715.000	Rp.1.715.000	Rp.1.715.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.1.400.000	Rp.1.400.000	Rp.1.400.000	Rp.1.400.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp.1.687.000	Rp.1.858.687	Rp.1.697.000	Rp.1.697.540
Harga pokok produksi/bulan	Rp.4.802.000	Rp.4.973.687	Rp.4.812.000	Rp.4.794.540
Jumlah unit produksi/bulan	2000 baglog	2000 baglog	2000 baglog	2.000 baglog
Harga pokok produksi per unit	Rp.2.401	Rp.2.487	Rp.2.406	Rp.2.397

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel 4.20 di atas, dapat diketahui perbandingan antara metode harga pokok produksi yang digunakan yaitu menurut Bale Jamur Tiram, pendekatan *full costing*, *variable costing*, dan *activity based costing*. Hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *activity based costing* menghasilkan harga pokok produksi yang paling rendah dari semua metode perhitungan yang ada yaitu Rp. 2.397. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang digunakan menurut Bale Jamur Tiram menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp.2.401. Hasil perhitungan harga pokok

produksi menggunakan metode *variable costing* sebesar Rp.2.406. Hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan *full costing* menghasilkan harga pokok produksi yang paling tinggi sebesar Rp.2.487.

Perbandingan Laba/Rugi Berdasarkan Pendekatan *Full Costing*, *Variable Costing*, dan *Activity Based Costing*.

Perhitungan laba/rugi berdasarkan pendekatan *full costing*, *variable costing*, dan *activity based costing* memiliki hasil yang berbeda sehingga dapat diketahui metode mana yang menghasilkan laba yang paling optimal. Berikut disajikan perbandingan laba/rugi berdasarkan pendekatan *full costing*, *variable costing*, dan *activity based costing* tahun 2018 – 2020.

Tabel 14
Perhitungan Laba/Rugi Berdasarkan Pendekatan *Full Costing*, *Variable Costing*, dan *Activity Based Costing* Tahun 2018

Keterangan	<i>Full Costing</i>	<i>Variable Costing</i>	<i>Activity Based Costing</i>
Penjualan	Rp.28.000.000	Rp.28.000.000	Rp.28.000.000
Harga Pokok Penjualan	(Rp.59.684.244)	(Rp.57.744.000)	(Rp.57.534.480)
Laba/Rugi Kotor	(Rp.31.684.244)	(Rp.29.744.000)	(Rp.29.534.480)
BOP Tetap		(Rp.1.940.244)	
Laba/Rugi		(Rp.31.684.244)	

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 15
Perhitungan Laba/Rugi Berdasarkan Pendekatan *Full Costing*, *Variable Costing*, dan *Activity Based Costing* Tahun 2019

Keterangan	<i>Full Costing</i>	<i>Variable Costing</i>	<i>Activity Based Costing</i>
Penjualan	Rp.36.000.000	Rp.36.000.000	Rp.36.000.000
Harga Pokok Penjualan	(Rp.59.684.244)	(Rp.57.744.000)	(Rp.57.534.480)
Laba/Rugi Kotor	(Rp.23.684.244)	(Rp.21.744.000)	(Rp.21.534.480)
BOP Tetap		(Rp.1.940.244)	
Laba/Rugi		(Rp.23.684.244)	

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 16
Perhitungan Laba/Rugi Berdasarkan Pendekatan *Full Costing*, *Variable Costing*, dan *Activity Based Costing* Tahun 2020

Keterangan	<i>Full Costing</i>	<i>Variable Costing</i>	<i>Activity Based Costing</i>
Penjualan	Rp.12.000.000	Rp.12.000.000	Rp.12.000.000
Harga Pokok Penjualan	(Rp.59.684.244)	(Rp.57.744.000)	(Rp.57.534.480)
Labarugi Kotor	(Rp.47.684.244)	(Rp.45.744.000)	(Rp.45.534.480)
BOP Tetap		(Rp.1.940.244)	
Labarugi		(Rp.47.684.244)	

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel 4.21, 4.22, dan 4.23, dapat diketahui bahwa perbandingan perhitungan laba/rugi dengan menggunakan pendekatan *full costing*, *variable costing*, dan *activity based costing* dari tahun 2018 – 2020. Hasil perhitungan laba/rugi dengan menggunakan metode *activity based costing* memiliki nilai laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *full costing* dan *variable costing*, sehingga metode *activity based costing* adalah metode perhitungan yang menghasilkan laba yang paling optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan diatas mengenai penerapan perhitungan harga pokok produksi menggunakan pendekatan *full costing*, *variable costing*, dan metode *activity based costing* dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bale Jamur Tiram selama ini menentukan harga pokok produksi dengan perhitungan harga pokok produksi lebih mendekati ke pendekatan *variable costing*. Dalam perhitungan harga pokok produksi menurut Bale Jamur Tiram hanya memasukkan biaya-biaya yang bersifat variabel saja dan tidak memasukkan perhitungan biaya-biaya yang bersifat tetap.
2. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara perhitungan yang dilakukan menurut Bale Jamur Tiram, pendekatan *full costing*, *variable costing*, dan metode *activity based costing*. Hasil perhitungan harga pokok produksi menurut Bale Jamur Tiram adalah Rp.2.401, *full costing* adalah Rp.2.476, *variable costing* Rp. 2.406, dan *activity based costing* Rp.2.387.
3. Pendekatan *full costing* melakukan perhitungan harga pokok produksinya dengan memasukkan seluruh komponen biaya ke dalam perhitungannya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap. Pendekatan *variable costing* melakukan perhitungan harga pokok produksinya hanya memasukkan biaya-biaya yang bersifat variabel saja ke dalam perhitungannya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Metode *activity based costing* menghitung biaya harga pokok produksinya berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan oleh adanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh UMKM dan menelusuri biaya yang lebih rinci menggunakan pemicu biaya (*cost driver*).

4. Metode perhitungan harga pokok produksi yang paling tepat digunakan untuk menghasilkan laba yang optimal adalah metode *activity based costing*.

REFERENSI

- Garrison, Ray H., Eric W. Noreen, dan Peter C. Brewer. 2006. *Managerial Accounting: Akuntansi Manajerial*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R., dan Maryanne M. Mowen. 2009. *Management Accounting*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen. 2017. *Akuntansi Manajerial*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Hertika, Mira. 2018. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Keripik Singkong Pada Home Industri Binangkit." *Jurnal Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*.
- Hornngren, Charles T., Srikant M. Datar, dan George Foster. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Maulana, Erie. 2012. *Pdantuan Lengkap Bisnis Dan Budidaya Jamur Tiram*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Mintarti, Sri. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Samarinda." *Forum Ekonomi XV* (12).
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. 2007. *Activity Based Costing System*. Edisi 6. Yogyakarta: BPFE.
- Purwaji, Agus, Wibowo, dan Sabarudin Muslim. 2016. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Raiborn, Cecily A., dan Michael R. Kinney. 2011. *Akuntansi Biaya*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Edisi 1. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.